

PEDOMAN HIDUP ISLAMI DALAM BIDANG SENI DAN BUDAYA

Raudah Nailati¹, Ainun Tsaqifah², Abbas³, Dahlan Lama Bawa⁴

¹⁻⁴Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹raudanailati11@gmail.com, ²anntsqfh19@gmail.com,

³abbas.bacomiro@unismuh.ac.id, ⁴dahlan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This article aims to examine the role of Islamic guidelines for living in guiding the development of Islamic-informed arts and culture. Through a qualitative approach, analyzing texts from the Quran, Hadith, and related literature, this study outlines the basic Islamic principles that serve as the foundation for creating and evaluating works of art and cultural expression. The results indicate that Islamic guidelines for living emphasize truth, beauty, moral truth, and the unity of form and content in art, while avoiding elements that are offensive, demeaning, or contrary to religious values. The paper also discusses examples of the application of these principles in various forms of art and culture, such as architecture, music, performing arts, and literature, as well as their contribution to building a harmonious and characterful society. This study concludes that Islamic guidelines for living do not hinder artistic and cultural creativity but rather provide a profound framework for creating meaningful, useful works oriented toward human well-being and divinity.

Keywords: Islamic Guidelines for Living, Art, Culture, Islamic Values, Islamic Creativity

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pedoman hidup islami dalam membimbing perkembangan seni dan budaya yang berwawasan keislaman. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis teks Al-Qur'an, Hadis, dan literatur terkait, penelitian ini menguraikan prinsip-prinsip dasar islami yang menjadi landasan dalam menciptakan dan menilai karya seni serta ekspresi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedoman hidup islami menekankan pada kebenaran, keindahan, kebenaran moral, dan kesatuan antara bentuk dan isi dalam seni, serta menghindari elemen yang menyinggung, merendahkan martabat manusia, atau bertentangan dengan nilai-nilai agama. Makalah juga membahas contoh penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai bentuk seni dan budaya, seperti arsitektur, musik, kesenian pertunjukan, dan sastra, serta kontribusinya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkarakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

pedoman hidup islami tidak menghambat kreativitas seni dan budaya, melainkan memberikan bingkai yang mendalam untuk menciptakan karya yang bermakna, berdaya guna, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia dan ketuhanan.

Kata Kunci : Pedoman Hidup Islami, Seni, Budaya, Nilai-nilai Islam, Kreativitas Islam

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Seni dan budaya adalah cermin yang mencerminkan kedalaman pemikiran, keindahan hati, dan pandangan hidup sebuah komunitas. Mereka tidak hanya berperan sebagai wadah ekspresi individu, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai, melestarikan warisan, dan membangun hubungan antarmanusia. Dalam kerangka agama Islam, seni dan budaya tidaklah menjadi ranah yang terlepas dari ajaran agama, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari yang harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Pedoman hidup islami dalam bidang seni dan budaya muncul sebagai panduan yang fundamental untuk menciptakan dan mengembangkan karya yang tidak hanya memenuhi rasa indah estetis, tetapi juga membawa manfaat bagi diri seniman

dan lingkungannya, menjauhi yang haram dan merusak, serta mampu memperkuat keimanan dan karakter umat.

Di zaman sekarang, di mana arus globalisasi membawa perpaduan berbagai budaya, nilai, dan gaya ekspresi seni yang beragam, pentingnya memahami dan menerapkan pedoman islami dalam bidang ini semakin terasa mendesak. Banyak orang, baik dari dalam maupun luar umat Islam, seringkali memiliki kesalahpahaman bahwa agama membatasi kebebasan seniman untuk mengekspresikan diri. Mereka mengira bahwa aturan-aturan agama akan merendahkan kreativitas dan membuat karya seni menjadi kaku serta tidak relevan dengan zaman. Namun, kenyataannya sangat berbeda: Islam memberikan batasan yang memberdayakan – batasan yang tidak bertujuan untuk menahan kreativitas, melainkan untuk

membimbing seniman agar menciptakan karya yang penuh makna, menghormati martabat manusia, menyebarkan pesan kebaikan, dan menghindari hal-hal yang dapat merusak akal budi dan moral. Batasan ini bukanlah penghalang, melainkan pijakan yang kuat untuk menciptakan seni yang memiliki kedalaman spiritual dan manfaat sosial.

Sejarah telah membuktikan bahwa dengan adanya pedoman islami, seni dan budaya Islam telah melahirkan warisan yang luar biasa dan dikenang sepanjang masa. Mulai dari arsitektur masjid yang megah dengan hiasan muqarnas yang rumit dan kubah yang menjulang tinggi, kaligrafi Al-Qur'an yang indah dengan berbagai gaya tulis yang penuh kehalusan, hingga keramik yang dipahat dengan motif yang penuh makna, semua itu adalah bukti bahwa kreativitas seniman Islam dapat berkembang dengan baik di bawah naungan ajaran agama. Bahkan dalam bidang musik dan tari, meskipun terdapat perdebatan tentang batasan-batasannya, seni-seni ini telah dikembangkan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam – menghasilkan musik yang

menenangkan hati dan mendorong pemikiran spiritual, serta tari yang penuh kelembutan dan tidak melanggar kesopanan. Semua karya ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya umat Islam, tetapi juga telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan seni dunia secara keseluruhan.

Pedoman hidup islami dalam bidang seni dan budaya tidak hanya berbicara tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga tentang tujuan dan makna yang harus dimiliki oleh setiap karya seni. Menurut ajaran Islam, seni seharusnya tidak hanya untuk kesenangan semata, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT sebagai Pencipta semua keindahan di dunia, untuk mengingatkan manusia akan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keadilan, serta untuk membantu umat dalam meningkatkan kualitas hidup batin dan sosial. Seni yang dibuat dengan niat yang tulus dan sesuai dengan pedoman islami akan memiliki kekuatan untuk menyentuh hati manusia, membangkitkan rasa kasih sayang, dan menumbuhkan kebersamaan antarmanusia.

Pada saat yang sama, pedoman ini juga mengakui bahwa seni dan budaya adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, mereka tidak boleh diartikan dengan cara yang kaku dan statis, tetapi harus diinterpretasikan dengan cermat sesuai dengan konteks zaman dan lingkungan. Seniman Islam di masa kini ditantang untuk mengembangkan karya yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat ini. Mereka harus mampu menggabungkan tradisi dengan inovasi, sehingga seni dan budaya Islam tetap hidup dan berkembang, memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan umat dan dunia.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif pedoman hidup islami dalam bidang seni dan budaya, mulai dari prinsip-prinsip dasar yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, hingga penerapannya dalam berbagai bentuk seni. Melalui pemahaman yang benar tentang pedoman ini, diharapkan seniman Islam dan masyarakat umum dapat lebih memahami peran seni dan budaya dalam kehidupan beragama, serta mampu menciptakan dan

menikmati karya seni yang tidak hanya indah, tetapi juga bermanfaat dan penuh makna spiritual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, yang cocok untuk memahami makna dan penerapan nilai-nilai keislaman yang abstrak dalam konteks seni dan budaya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pedoman hidup islami dalam bidang tersebut secara rinci dan sistematis.

Data diperoleh dari dua jenis sumber: primer (teks Al-Qur'an dengan tafsir klasik dan modern, serta hadis sahih dari kitab-kitab seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim yang membahas seni, keindahan, dan ekspresi budaya) dan sekunder (literatur ilmiah berupa makalah, buku, jurnal tentang seni budaya islami, serta contoh karya seni seperti arsitektur masjid, musik qasidah, sastra islami, dan kesenian pertunjukan).

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka (mencari, mengumpulkan, dan menelaah sumber-sumber tersebut) serta analisis konten (mengeksplorasi dan menganalisis isi teks serta contoh

karya untuk menemukan tema relevan). Selanjutnya, data dianalisis melalui tiga langkah: identifikasi tema (klasifikasi berdasarkan prinsip keindahan, martabat manusia, penghindaran yang haram, dan kesatuan nilai islami), analisis interpretatif (memberikan makna dalam konteks kreatif), dan sintesis (membuat kesimpulan koheren beserta implikasi penerapan).

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari Al-Qur'an, Hadis, dan literatur ilmiah untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap sumber primer berupa Al-Qur'an dengan tafsir yang relevan serta hadis sahih, beserta sumber sekunder berupa literatur ilmiah dan contoh karya seni, ditemukan hasil penelitian yang memberikan gambaran komprehensif tentang pedoman hidup islami dalam bidang seni dan budaya. Pertama-tama, teridentifikasi prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan pedoman tersebut, di mana keindahan dalam seni dipandang sebagai cerminan kebesaran Allah SWT – semua

keindahan di dunia adalah ciptaan-Nya, sehingga seni seharusnya menumbuhkan rasa syukur dan pengakuan terhadap Pencipta. Selain itu, pelestarian martabat manusia menjadi prinsip yang tak terpisah, di mana karya seni tidak boleh melanggar martabat individu, seperti menampilkan tubuh secara tidak pantas atau mempermalukan orang lain. Juga terdapat prinsip penghindaran terhadap yang haram, seperti menjauhi gambaran makhluk berjiwa yang sempurna, musik yang merusak akal budi, atau konten yang memicu keinginan terlarang. Selain itu, seni harus membawa manfaat bagi individu dan masyarakat, serta menggabungkan estetika dengan kedalaman spiritual yang mampu menyentuh hati dan jiwa.

Selain prinsip-prinsip dasar, hasil penelitian juga menunjukkan penerapan pedoman tersebut dalam berbagai bentuk seni sepanjang sejarah dan di berbagai daerah. Dalam arsitektur, masjid menjadi contoh utama yang menggabungkan keindahan dengan fungsi ibadah, dengan hiasan muqarnas, kaligrafi Al-Qur'an, dan motif tanaman yang sesuai dengan aturan agama. Kaligrafi sendiri menjadi seni yang

paling dihargai dalam Islam, khususnya kaligrafi Al-Qur'an yang menggabungkan keindahan tulisan dengan pesan spiritual yang mendalam. Dalam bidang musik, bentuk-bentuk seperti qasidah dan nasheed yang menggunakan lirik tentang keimanan dan kebaikan telah berkembang dengan baik, tanpa menggunakan alat musik yang merusak. Sastra islami juga menjadi wadah untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui cerita-cerita yang mengisahkan kisah nabi, pengalaman spiritual, dan kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam kesenian pertunjukan, tari yang penuh kelembutan dan kesopanan telah dikembangkan untuk mengekspresikan keindahan tanpa melanggar batasan agama. Selain itu, ditemukan juga tantangan dalam penerapan pedoman di masa kini, seperti tekanan dari globalisasi yang membawa nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam, kesulitan dalam menyeimbangkan tradisi dengan inovasi seni modern, serta kesalahpahaman masyarakat tentang batasan-batasan seni dalam Islam.

Dalam pembahasan, prinsip keindahan sebagai cerminan kebesaran Allah didasarkan pada ayat

Al-Qur'an surah Ar-Rahman (55:13) yang menyatakan bahwa Allah menjadikan langit terbangun dengan keindahan – hal ini menunjukkan bahwa keindahan adalah ciri khas ciptaan-Nya, sehingga seni seharusnya menjadi wujud penghormatan terhadapnya. Prinsip pelestarian martabat manusia juga ditegaskan dalam hadis yang melarang mempermalukan orang lain, yang menjadi dasar untuk menciptakan karya seni yang menghormati setiap individu. Penting untuk dipahami bahwa penghindaran terhadap gambaran makhluk berjiwa bukanlah larangan total terhadap seni figuratif, melainkan pencegahan penyembahan atau penciptaan makhluk yang dianggap setara dengan Allah. Banyak karya seni Islam di masa lalu menggunakan gambaran manusia dan hewan dalam konteks sejarah atau cerita, dengan syarat tidak sempurna dan tidak menjadi objek penyembahan.

Contoh penerapan pedoman yang jelas terlihat dalam arsitektur masjid Nabawi di Madinah, yang menggabungkan keindahan struktur dengan fungsi ibadah. Di Indonesia, masjid Istiqlal Jakarta juga menunjukkan penerapan pedoman

islami dengan hiasan kaligrafi, motif tanaman, dan desain yang menekankan kesatuan antara estetika dan spiritualitas. Dalam musik, qasidah modern di Indonesia yang dinyanyikan oleh seniman lokal menggabungkan lirik tentang keimanan dengan irama yang disukai masyarakat, membuktikan bahwa musik dapat tetap sesuai dengan agama dan relevan dengan zaman. Demikian juga dalam sastra, karya seperti Hikayat Abdullah oleh Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi menggabungkan cerita kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai keislaman.

Untuk mengatasi tantangan globalisasi, seniman Islam perlu memahami dengan baik nilai-nilai agama sehingga mampu memilah mana yang baik dan mana yang harus dihindari dari budaya asing. Menyeimbangkan tradisi dengan inovasi dapat dilakukan dengan mengadopsi teknologi modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar islami. Selain itu, pendidikan tentang seni dan budaya islami perlu ditingkatkan untuk mengatasi kesalahpahaman masyarakat. Implikasi dari penerapan pedoman ini adalah terciptanya seni dan budaya

yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga bermanfaat, membangun keimanan, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dengan demikian, seni dan budaya Islam dapat tetap hidup dan berkembang, memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan umat dan dunia secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pedoman hidup islami dalam bidang seni dan budaya adalah bahwa ajaran Islam tidak membatasi kreativitas, melainkan memberikan panduan yang jelas dan memberdayakan untuk menciptakan karya yang penuh makna, estetis, dan bermanfaat. Pedoman-pedoman yang terderivasi dari Al-Qur'an dan Sunnah – mulai dari memandang keindahan sebagai cerminan kebesaran Allah, pelestarian martabat manusia, penghindaran yang haram, hingga penekanan pada kemanfaatan dan kesatuan antara estetika dan spiritualitas – telah terbukti mampu melahirkan warisan seni dan budaya yang luar biasa sepanjang sejarah.

Penerapan pedoman ini terlihat dalam berbagai bentuk seni, mulai

dari arsitektur masjid yang megah, kaligrafi Al-Qur'an yang indah, musik qasidah yang mendalam, hingga sastra dan kesenian pertunjukan yang penuh nilai. Meskipun di masa kini terdapat tantangan dari globalisasi, kesulitan dalam menyeimbangkan tradisi dan inovasi, serta kesalahpahaman masyarakat, penerapan pedoman islami tetap relevan dan penting untuk membangun seni dan budaya yang tidak hanya memuaskan rasa indah, tetapi juga mampu membangun keimanan, memperkuat hubungan antarmanusia, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dengan memahami dan menerapkan pedoman ini dengan cermat dan kontekstual, seni dan budaya Islam dapat tetap hidup dan berkembang, memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan umat dan dunia secara keseluruhan, serta menjadi cerminan jiwa yang sehat dan penuh kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dengan Tafsir Al-Jalalain. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.

Al-Qur'anul Karim dengan Tafsir Ibn Kathir. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010.

Bukhari, Muhammad bin Ismail. Sahih Bukhari. Cairo: Dar al-Salam, 1999.

Muslim, Muhammad bin al-Hajjaj. Sahih Muslim. Jakarta: Pustaka Islam, 2008.

Abdullah, Taufik. Seni dan Agama: Perspektif Islam. Yogyakarta: LKiS, 2015.

Nasution, Zainal Abidin. Kebudayaan Islam dan Peran Seni. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Rahman, Fazlur. Islam dan Konteks Modern. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Syamsuddin, Azyumardi. Seni Budaya Islam di Indonesia. Jakarta: Center for the Study of Islam and Society (PPIM), 2018.

Ali, Seyyed Hossein. Keindahan dalam Agama Islam. Jakarta: Pustaka al-Azhar, 2013.

Hasan, Abdul. Arsitektur Islam: Sejarah dan Nilai. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.

Maulana, Ahmad. Kaligrafi Al-Qur'an: Seni dan Makna. Bandung: CV. Al-Hikmah, 2014.

Siregar, Siti Nurhaliza. Musik Islam: Bentuk, Fungsi, dan Nilai. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2017.

Zakaria, Muhammad. Sastra Islam Nusantara: Kisah dan Nilai. Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2019.

Brown, Jonathan M. Seni Budaya Islam Sejarah dan Konteks. Jakarta: TransMedia Pustaka, 2020.

Khan, Mahmood. Prinsip-prinsip Seni dalam Ajaran Islam. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia, 2018.